

**PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT  
TENTANG BMT MAHARDHIKA DAN  
MANFAATNYA TERHADAP PEREKONOMIAN  
UMAT DI DESA KEDUNGLURAH KABUPATEN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**



Oleh

**KARTIKA FATMANINGRUM**

**NIM. 3223103031**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2014**

**PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT  
TENTANG BMT MAHARDHIKA DAN MANFAATNYA TERHADAP  
PEREKONOMIAN UMAT DI DESA KEDUNGLURAH KABUPATEN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Perbankan Syariah



Oleh

**KARTIKA FATMANINGRUM**

**NIM. 3223103031**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2014**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “**Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardhika dan Manfaatnya Terhadap perekonomian umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek**” yang ditulis oleh Kartika Fatmaningrum, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, Juni 2014

Pembimbing,

**Dr. Nur Ainilatifah, SE.,MM**

**NIP. 19700901 199903 2 002**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardhika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek**” yang ditulis oleh Kartika Fatmaningrum, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari tanggal 26 Juni 2014, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Perbankan Syariah.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nur Aini Latifah, SE., MM**

**NIP.19700901 199903 2 002**

**M. Aqim Adlan, M.E.I**

**NIP.19740416 200801 1 008**

Penguji Utama

**Dr. Agus Eko Sujianto, SE., MM**

**NIP.19710807 200501 1 003**

Tulungagung, 11 Juli 2014  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**H. Dede Nurohman, M.Ag**  
**NIP. 1971121 8200212 1 003**

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

وَعَسَىٰ أَن تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.QS. Al-Baqarah: 216*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Ayahandaku Masruri, dan Tersayang Tercinta Ibunda Marwiyah

Yang senantiasa selalu memberikan, Do'a, Cinta dan Kasih sayang berlimpah

Budi dan jasa kalian tiada pernah terbalaskan

Adik David Levi dan Gilang Angga Kusuma

Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi

Sahabatku dari kecil Munifatun Muthoharoh

Yang sudah banyak membantu saya sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini

Mas Anton dan Mbak Erfa yang sudah meluangkan waktunya

Untuk mencarikan buku untuk saya

Sahabat-sahabatku, Jurusan Perbankan Syariah A angkatan 2010

Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya

Almamaterku IAIN Tulungagung

Serta semua pihak yang turut memberikan semangat dan do'a

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena pada akhirnya laporan penelitian dapat diselesaikan dengan judul Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardhika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Rasulullah SAW sebagai figure manusia sempurna yang membawa pijar cahaya terang bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya dalam pembuatan laporan penelitian ini, semua tidak lepas dari jasa para pembimbing, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan fasilitas yang sebaik-baiknya bagi penulis.
2. Dr. Nur Aini Latifah, SE. MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan pembelajaran tentang pembuatan laporan penelitian ini sehingga membuka wawasan cakrawala berfikir penulis.
3. Bapak DR. Agus Eko Sujianto, SE, MM. selaku Kepala Prodi yang telah memberikan pengarahan sehingga bisa terselesaikan studi ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Malik Fajar S selaku Sekertaris BMT Mahardhika yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Sebagai penulis biasa, penulis menyadari bahwa dalam laporan penelitian ini banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat kami butuhkan. Dan akhirnya semoga bisa bermanfaat.

Tulungagung, Juni 2014

Penulis

Kartika Fatmaningrum

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardhika Dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat Di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek” ini ditulis oleh Kartika Fatmaningrum dibimbing oleh Ibu Nur Aini Latifah, SE.MM.

### **Kata kunci: persepsi, sikap dan manfaat perekonomian umat**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena kurangnya pemahaman masyarakat tentang BMT yang merupakan sebuah Lembaga Keuangan yang berbasis islam yang sesuai dengan masyarakat yang sebagian besar beragama islam. Namun hal itu menjadikan sebuah persepsi dan sikap yang berbeda-beda dikalangan masyarakat. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT Mahardhika dan manfaatnya terhadap perekonomian umat di Desa Kedunglurah.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana persepsi masyarakat tentang adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek? (2) Bagaimana sikap masyarakat terhadap adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek? (3) Bagaimana manfaat BMT Mahardhika terhadap perekonomian umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat tentang adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek. Selain itu tujuannya adalah mengetahui sikap masyarakat terhadap adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek dan untuk mengetahui manfaat BMT Mahardhika terhadap perekonomian umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek.

Dalam penelian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi dan sikap masyarakat Desa Kedunglurah yang digunakan sebagai permasalahan yang di teliti. Sedangkan, observasi dan dokumentasi di gunakan untuk meneliti perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam bila responden Untuk teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik analisis Induktif yaitu proses pemikiran dengan berdasarkan kata-kata atau fakta-fakta yang bersifat khusus untuk mengambil pengertian-pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian bahwa masyarakat mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Untuk itu, faktor memang sangat berpengaruh bagi tingkah laku masyarakat di Desa Kedunglurah. Jadi, untuk itu persepsi dan sikap masyarakat bisa menjadikan sebuah perekonomian umat di Desa Kedunglurah semakin menjadi lebih baik kedepannya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Lembaga *Baitul Maal* (rumah dana), merupakan lembaga bisnis dan sosial yang pertama dibangun oleh nabi. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan juga peminjaman. BMT merupakan bentuk lembaga keuangan yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat. BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al tanwil* dengan kegiatan mengembangkan ekonomi pengusaha kecil dan mendorong, kegiatan penabung dan penunjang kegiatan pembiayaan ekonomi serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan shadqoh.<sup>1</sup>

Lembaga-lembaga keuangan syariah seperti halnya BMT di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga menyebabkan persaingan-persaingan yang semakin ketat antar BMT atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini akan memicu lembaga keuangan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan untuk nasabahnya. Namun ada beberapa hal yang bisa membedakan antara BMT dengan lembaga keuangan lainnya. Perbedaannya, yaitu terdapatnya program sosial yang

---

<sup>1</sup> Djazuli Yadi Janwil, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 183

dapat membantu masyarakat lainnya. Perbedaan ini yang menjadikan BMT menjadi lebih diminati oleh masyarakat.

Jumlah BMT di Indonesia saat ini sudah mencapai sekitar 4.000 Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam hal ini BMT yang tersebar di seluruh Indonesia. Aset para anggota BMT Center (lembaga yang menaungi LKMS se-Indonesia) terus tumbuh seiring waktu dan perkembangan jaringannya yang luas<sup>2</sup>. Namun, kenyataan di lapangan berbanding terbalik dengan fakta yang ada. Di masyarakat, belum banyak orang mengetahui yang dinamakan dengan BMT khususnya di Desa Kedunglurah. Orang lebih memilih bank umum dibanding dengan LKS. Jadi, walaupun BMT sudah berkembang di Indonesia dan mempunyai aset yang besar, namun jika tidak disamakan dengan sosialisasi tidak akan berkembang dengan baik.

Pada masa sekarang *Baitul maal wat Tamwil* (BMT) dikenal sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariah Islam. Tujuan dari *Baitul maal wat Tamwil* (BMT) adalah untuk mengembangkan bisnis mikro dan usaha kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berkonsentrasi pada kegiatan pemberdayaan usaha kecil yang tidak dapat

---

<sup>2</sup> Eka Adi Nugroho, Persepsi Masyarakat Terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan), jilid 2 diakses tanggal 24 Juli 2013,

dijangkau oleh lembaga keuangan lainnya, karena prosedur permintaan penambahan modal yang terlalu rumit dan jaminan usaha yang tidak dapat dipenuhi.

Di Indonesia, terdapat sekitar 35 juta usaha mikro yang belum tersentuh perbankan. Padahal penanggulangan kemiskinan dan untuk menggerakkan ekonomi riil sektor usaha mikro perlu keterpaduan ikhtiar pemerintah dan lembaga terkait.<sup>3</sup> Oleh karena itu sumber daya dari pemerintah, badan usaha milik negara, dan berbagai potensi masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan lembaga keuangan mikro (LKM). Hal ini penting untuk melakukan program aksi dan menyadari bahwa orang miskin mampu mengubah nasib dengan kekuatannya sendiri. Dengan demikian, perlu diadakan kajian dari aspek peluang dan tantangan untuk mendukung keberadaan BMT sebagai alternatif lembaga keuangan mikro yang berdasarkan pada syariah Islam.

Di Indonesia lembaga keuangan khususnya koperasi ditandai dengan dibuatnya Undang-undang perkoperasian no.25 tahun 1992. Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sendiri memiliki peran dan fungsi antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan

---

<sup>3</sup> Dr. Mulyaningrum, peluang dan tantangan dalam pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. jurnal Ekonomi. 2008. hal 3

masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, serta memperkokoh perekonomian rakyat.<sup>4</sup>

Dalam undang-undang di atas mengatur banyak hal mengenai manfaat, peranan serta prinsip operasional dari koperasi. Di Indonesia, sekarang mulai banyak koperasi berdiri. Baik koperasi yang berlandaskan konvensional ataupun koperasi yang berlandaskan syariah. Diantaranya BMT yang keberadaan BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan masyarakat yang mempunyai jasa layanan yang berprinsip syariah. Lembaga ini tidak mendapat subsidi dari pemerintah, yang seluruh modal dari anggota BMT sendiri. Jadi, keberadaannya sama dengan koperasi yang berlandaskan konvensional.

Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan sesuatu terhadap hal-hal yang baru yang mungkin masih dilihat sebelah mata. Seperti lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak masyarakat mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah. Kurangnya sosialisasi yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah. Selain itu anggapan masyarakat yang menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional yang membedakan hanyalah namanya saja.

---

<sup>4</sup> Undang-undang Koperasi dalam <http://ksusyariahzatadini.wordpress.com/2007/06/18/undang-undang-koperasi-no-25-tahun-1992/>

Namun pada kenyataannya saat ini praktek di BMT mengalami disorientasi atau penurunan kualitas jika ditinjau dari perspektif eksternal atau dalam konteks ini penilaian masyarakat sebagai obyek BMT. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam persepsi masyarakat yang berada di sekitar BMT terhadap kinerja BMT yang bisa dikatakan belum teraplikasikan secara komprehensif (*syumul*). Seperti rendahnya sosialisasi mengenai standar operasional BMT mulai dari akad-akadnya hingga cara peminjaman bagi masyarakat, rendahnya kualitas SDM pengelola BMT juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS.

Pendapat-pendapat tersebut yang menjadikan lembaga keuangan syariah sulit berkembang dikalangan masyarakat. Padahal sebenarnya BMT atau lembaga keuangan syariah ini lebih dekat dengan masyarakat daripada bank-bank lainnya. Di BMT terdapat suatu dana tambahan yang diberikan kepada peminjam yang dinamakan dengan dana ZIS (*Zakat Infak dan Shodaqoh*). Dengan adanya dana ZIS ini diharapkan lembaga keuangan syariah atau BMT menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan dapat menghilangkan persepsi masyarakat yang kurang terhadap lembaga keuangan syariah atau BMT.

Pada pertengahan tahun 1990 an di Indonesia, beberapa Lembaga Keuangan Syariah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Lembaga Keuangan Syariah mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai

lembaga ekonomi berbasis Syariah ditengah proses pembangunan nasional. Dari sekian banyak Lembaga Keuangan Syariah, BMT merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk rakyat. Dari segi jumlah BMT merupakan merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang paling banyak apabila dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi juga memiliki misi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah diwilayah kerjanya. Hal ini didasarkan kepada visi BMT bahwa pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui kemitraan usaha. Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis keumatan atau BMT yang berupaya memainkan peranannya sesuai dengan ketentuan hukum yang ditetapkan pemerintah bagi penyelenggaraan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah.

Meskipun dari segi keberadaan dan peranan Lembaga Keuangan Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip syariah, namun dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah umumnya hanya dikalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah saja, sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahaminya secara jelas walaupun diderahnya sudah

terdapat lembaga keuangan syariah tersebut. Inilah yang mengakibatkan BMT sulit berkembang karena sikap masyarakatnya yang kurang memahami lembaga keuangan syariah tersebut.

Sebagai Baitul Maal, selain melakukan kegiatan-kegiatan penghimpunan Zakat, Shodaqoh dan Infak, BMT melakukan kegiatan penyaluran sesuai asnafnya dengan kegiatan-kegiatan yang beragam, mulai bantuan langsung untuk yang benar-benar membutuhkan, seperti sembako untuk penanggulangan bencana, bantuan berobat, beasiswa, dll. Hingga yang berupa pinjaman bergulir yang dijalankan tanpa motivasi mencari keuntungan bagi BMT sehingga peminjam tidak dibebani biaya apapun. Namun, BMT juga tidak mau dirugikan dengan adanya pinjaman maka bagi hasil yang didapatkan BMT juga banyak.<sup>5</sup>

Tidak semua masyarakat dapat menerima Lembaga Keuangan yang berbasis Syariah dengan tangan terbuka. Tidak banyak dari mereka bahkan belum mengetahui apa yang dinamakan dengan BMT. Bagaimana perbedaan atau bahkan bagaimana bentuknya saja mungkin banyak dari masyarakat yang belum mengetahui dengan pasti yang dinamakan BMT ini. Bahkan orang Islam sendiri apa itu *baitul maal wa tamwil* itu. Padahal dibanding dengan lembaga keuangan syariah yang berbasis konvensional, lembaga keuangan syariah lebih banyak mengutamakan. Selain itu, BMT juga banyak memberikan sisi positif dibanding lembaga konvensional.

---

<sup>5</sup> <http://permodalanbmt.com/bmtcenter/> diakses tanggal 28 april 2014 jam 12.00

Bmt Mahardhika merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang berada di Desa Kedunglurah. Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Desa Kedunglurah ini juga masih ada BMT Mahardhika ini. Jadi, bisa dikatakan BMT Mahardhika merupakan lembaga keuangan Syariah yang pertama berdiri di Desa kedunglurah.

Desa Kedunglurah memiliki penduduk kurang lebih 4.949 jiwa. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa Desa Kedunglurah memiliki penduduk yang lumayan banyak dibandingkan dengan Desa-desa di Kecamatan Pogalan. Namun, dari sekian banyak penduduk di Desa Kedunglurah tidak ada seper dua yang mau bergabung dengan BMT Mahardhika. Dilihat dari banyaknya nasabah yang bergabung di BMT Mahardhika hanya sekitar 50 yang berasal dari Kedunglurah. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya faktor sosialisasi dari pihak BMT Mahardhika kepada masyarakat Kedunglurah untuk mengenalkan produk-produk yang dimiliki oleh BMT Mahardhika.

Terbukti dengan adanya persepsi dan sikap tersebut, diDesa Kedunglurah, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek banyak dari masyarakat yang belum begitu memahami keuntungan BMT Mahardhika ini. Jika di prosentasekan belum ada sebagian masyarakat yang melakukan pembiayaan di BMT Mahardhika. Entah mungkin belum tahu atau bahkan mempunyai anggapan bahwa meminjam di lembaga keuangan itu sama saja tidak ada perbedaan. Mungkin perbedaannya hanyalah nama dari

produk-produk yang ditawarkan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat Di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek”**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi masyarakat tentang adanya BMT MAHARDHIKA di desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek?
- b. Bagaimana sikap masyarakat dan manfaatnya terhadap adanya BMT MAHARDHIKA untuk perekonomian umat di desa kedunglurah kabupaten Trenggalek tersebut?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan persepsi masyarakat tentang adanya BMT MAHARDHIKA di desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek.
- b. Untuk mendiskripsikan sikap masyarakat dan manfaatnya terhadap adanya BMT MAHARDHIKA untuk perekonomian umat di desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan faedah dan makna bagi perusahaan maupun bagi pihak yang terlibat didalamnya. Diantaranya adalah?

##### **1. Teoretis**

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Mengenai Lembaga Keuangan yang sedang marak dikota maupun di desa-desa. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang persepsi masyarakat tentang LKS di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek.

##### **2. Praktis**

Yaitu sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Bagi BMT, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi BMT untuk dapat menambah nasabah dan dalam pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan.
- b. Bagi IAIN, sebagai masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah yang terkait dengan Lembaga Keuangan Syariah dan menambah pengetahuan dibidang ekonomi islam.

## E. PENEKASAN ISTILAH

### 1. Penegasan konseptual

- a. PERSEPSI Berasal dari bahasa latin, *percipere*, menerima; *perception*, pengumpulan, penerimaan, pandangan, pengertian. Hal-hal yang mempengaruhi sebuah persepsi antara lain, *pertama*, Kesadaran intiutif (berdasarkan firasat) terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu. *Kedua*, Proses dalam mengetahui obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa obyektif melalui penerapan (sensus). *Ketiga*, Suatu proses psikologis yang memproduksi bayangan sehingga dapat mengenal obyek melalui berpikir asosiatif dengan cara inderawi sehingga kehadiran bayangan itu dapat disadari. Disebut juga wawasan<sup>6</sup>.
- b. Sikap adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan tingkah laku individu.<sup>7</sup>
- c. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Prof. Komaruddin, dkk, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.93

<sup>7</sup> Ratih hurriyanti, Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.85

<sup>8</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> diakses tanggal 31 Desember 2013 jam 08.00

- d. Nisbah bagi hasil adalah proporsi pembagian hasil. Nisbah akan ditetapkan dalam akad perjanjian.
- e. Perekonomian umat adalah proses pembangunan akan sama dengan pertumbuhan dan pemerataan, jika asumsi dasarnya terpenuhi.
- f. BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan social yang berintikan *Baitul Maal* (lembaga amil zakat/ *non profit*) dan Baitul Tamwil (lembaga pembiayaan/*profit oriented*)

## 2. Penegasan Operasional

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian yang dimaksud adalah pandangan dan tanggapan langsung dari masyarakat dan berhubungan dengan manfaat BMT bagi kelangsungan perekonomian umat di Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

## F. BATASAN PENELITIAN

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah dan tidak meluas. Oleh karena itu proposal ini membatasi masalah sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai BMT Mahardhika.

2. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian pada masyarakat sekitar tentang tanggapan dan manfaat dari adanya lembaga keuangan syariah ini.
3. Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi riil dilapangan maka peneliti hanya menyoroti persepsi dan sikap masyarakat terhadap adanya BMT Mardhika dan manfaatnya terhadap perekonomian umat.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Dalam karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Skripsi ini disusun dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari cover, pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab, penjelasannya dapat dikemukakan sebagaiberikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. BAB II Landasan teori terdiri dari penelitian terdahulu, persepsi, sikap, manfaat adanya BMT dan kerangka berfikir. BAB III Metode penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang lokasi penelitian,

pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, metode pengumpulan data, teknik analisa data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Peneletian memuat pembahasan tentang latar belakang objek, penyajian dan analisis data hasil penelitian. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapn bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)**

##### **1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**

BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul maal*, sedangkan peran bisnis BMT akan terlihat *baitul tamwil*. Sebagai lembaga sosial, *baitul mall* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya, *baitul maal* ini harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi LAZ yang mapan.

##### **2. CIRI-CIRI BMT:**

- a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
- b) Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pencyarufan dana zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d) Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya disekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang dari luar

masyarakat. Atas dasarnya ini BMT tidak dapat berbadan hukum perseroan.

### 3. TUJUAN BMT

BMT memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Dalam rangka mencapai tujuannya BMT berfungsi:

- a) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- c) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara agniya sebagai shohibul maal dengan du'afa sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana social seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah dll

e) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shohibuk maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.

#### 4. SEJARAH BERDIRINYA BMT

Sesuatu yang baru yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah pembentukan lembaga penyimpanan yang disebut *baitul maal*. Apa yang dilaksanakan Rasul itu merupakan proses penerimaan pendapatan dan pembelanjaan yang transparan yang bertujuan apayang disebut sekarang ini sebagai *welfare oriented*. Ini sangat asing pada waktu itu, karena umumnya pajak-pajak yang dikumpulkan oleh penguasa kerajaan tetangga jazirah Arabia seperti Romawi dan Persia umumnya dikumpulkan oleh seorang menteri dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kaisar dan raja.

Kalaupun lembaga *Baitul Maal* yang menurut para orientalis bukan sesuatu yang baru maka proses siklus dana masyarakat (zakat, wakaf, shodaqoh dan sebagainya) yang dinamis dan berputar dengan cepat merupakan preseden yang sama sekali baru. Para ahli ekonomi Islam dan sarjana ekonomi Islam sendiri memiliki sedikit perbedaan dalam menafsirkan *baitul maal* ini. Sebagian berpendapat, bahwa *baitul maal* itu semacam bank setral seperti yang ada saat ini. Tentunya dengan berbagai kesederhanaannya karena keterbatasan

yang ada. Sebagian lagi berpendapat, bahwa *baitul maal* itu semacam menteri keuangan atau bendahara Negara.

Arahan-arahan dari Nabi Muhammad SAW mengenai pemungutan dan pendistribusian kekayaan Negara memberikan bentuk kesucian kepada *Baitul Mall*. Lembaga ini sampai diidentifikasi sebagai lembaga *trust* (kepercayaan) umat islam dengan khalifah sebagai *trustee*. Ia bertanggung jawab atas setiap sen uang yang terkumpul dan pendistribusiannya. *Baitul Mall* merupakan sejenis bank sentral untuk kerajaan. Namun pola operasionalnya sebatas kepentingan kerajaan seperti mengatur keuangan kerajaan. Model *baitul maal* ini sistem pengelolaannya sangat sentralistik. Pengelola tertinggi ada berada ditangan raja.<sup>9</sup>

## 5. Prinsip Utama BMT

Dalam melaksanakan usahanya BMT, berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan Muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b) Keterpaduan, yakni nilai-nilai sepiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlaq mulia.

---

<sup>9</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004 hal 57

- c) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
- d) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
- e) Kemandirian, yakni berdiri diatas semua golongan politik.
- f) Istiqomah, konsisten, konsekuen, berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.<sup>10</sup>

## B. PERSEPSI

PERSEPSI Berasal dari bahasa latin, *percipere*, menerima; *perception*, pengumpulan, penerimaan, pandangan, pengertian. Hal-hal yang mempengaruhi sebuah persepsi antara lain, *pertama*, Kesadaran intiutif (berdasarkan firasat) terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu. *Kedua*, Proses dalam mengetahui obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa obyektif melalui penerapan (sensus). *Ketiga*, Suatu proses psikologis yang memproduksi bayangan sehingga dapat mengenal obyek melalui berpikir asosiatif dengan cara inderawi sehingga kehadiran bayangan itu dapat disadari. Disebut juga wawasan.<sup>11</sup>

Menurut William J. Stanton “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indera”. *Stimuli/stimulus* adalah setiap bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 130

<sup>11</sup> Prof. Komaruddin, dkk, Kamus Istilah.....hal.93

yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.

### **1. Faktor-Faktor yang Menentukan Persepsi Masyarakat**

Menurut Nugroho J. Setiadi, Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan dimana situasi persepsi terjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan akan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :<sup>12</sup>

a. Sikap

yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

b. Motivasi

Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

c. Minat

Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.

d. Pengalaman masa lalu

---

<sup>12</sup> Setiadi, *Perilaku Konsumen*,.....hal.164

Dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.

e. Harapan

Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

f. Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

g. Situasi

Situasi atau keadaan disekita kita atau disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

## 2. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan proses yang terdiri dari seleksi, organisasi dan interpretasi terhadap stimulus. Proses persepsi terdiri dari:

a) Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada *psychological set* yang dimiliki. Psychological set yaitu berbagai informasi yang ada

dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen.

b) Organisasi Persepsi

Organisasi persepsi (*Perceptual Organization*) berarti bahwa konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari organisasi persepsi adalah penyatuan yang berarti bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Pengorganisasian seperti itu memudahkan untuk memproses informasi dan memberikan pengertian yang terintegrasi terhadap stimulus.

c) Interpretasi Perseptual

Proses terakhir pada persepsi ialah memberikan interpretasi atas stimulus yang diterima oleh konsumen. Setiap stimulus yang menarik perhatian konsumen baik disadari atau tidak disadari, akan diinterpretasikan oleh konsumen. Dalam proses interpretasi konsumen membuka kembali berbagai informasi dalam memori yang telah tersimpan dalam waktu yang lama (*long term memory*) yang berhubungan dengan stimulus yang diterima. Informasi dalam

long term memory akan membentuk konsumen untuk menginterpretasikan stimulus.<sup>13</sup>

### C. SIKAP

Sikap adalah hasil dari pola pikir. Pola pikir tersebut terbentuk dengan cara yang sangat kompleks (mungkin ngebahas ini di topik yang lain) dengan pola pikir yang dimiliki, orang tersebut kemudian bereaksi dengan lingkungannya dan menghasilkan sikap. Sikap adalah perilaku seseorang atau dapat diartikan sebagai penampilan dari tingkah laku seseorang yang cenderung ke arah penilaian dari masyarakat berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.<sup>14</sup> Atau bisa diartikan sikap adalah *predisposisi* (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan tingkah laku individu.

Pembentukan sikap itu dapat positif dan dapat negatif. Menurut Engel ada tiga komponen dalam pembentukan sikap yaitu:

- a. **Komponen kognitif**, merupakan komponen kepercayaan yang didasari oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman seseorang mengenai suatu objek.
- b. **Komponen afektif** (perasaan), merupakan emosi-emosi yang ada pada diri seseorang dalam kaitannya dengan satu objek atau merek.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 171-173

<sup>14</sup> Rhaya. Pengertian Sikap. dalam <http://myrhayaqu.blogspot.com/2009/01/arti-sikap.html> diakses 30Desamber 2013 jam 10.00

- c. **Komponen konatif** ( kecenderungan bertindak) merupakan kesiapan untuk berperilaku tertentu yang didasari oleh suatu sikap tertentu atau maksud membeli.

Mengetahui dan memahami kepercayaan dan sikap konsumen sangat penting bagi BMT, dengan mengetahui kepercayaan dan sikap nasabah maka BMT dapat mmenyusun strategi untuk memasarkan produk yang dimiliki BMT tersebut.<sup>15</sup>

#### a. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai *faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap* adalah:

##### 1. **Pengalaman pribadi.**

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

##### 2. **Kebudayaan.**

B.F. Skinner (dalam, Azwar 2005) menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian

---

<sup>15</sup> Ratih hurriyanti, Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 85

seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

### **3. Orang lain yang dianggap penting.**

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

### **4. Media massa.**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

### **5. Institusi Pendidikan dan Agama.**

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang

boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

#### **6. Faktor emosi dalam diri.**

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Skripsi adalah media seorang untuk menempuh gelar sarjana jadi bisa dikatakan adalah sarana untuk mendapatkan gelar dalam suatu Akademis. Dalam skripsi seorang mahasiswa harus menemukan suatu permasalahan yang ada di lapangan. Jadi, setiap mahasiswa harus mampu untuk tidak saling sama mengenai judul dan pembahasan yang akan dibahas. Bahkan untuk skripsi yang terdahulu harus ada perbedaan ataupun perbandingan antara yang satu dengan yang lain.

Penelitian Ulfatul Khasanah<sup>16</sup> dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan: 1. Mengetahui persepsi nasabah terhadap kualitas pelayanan jasa pada BMT Ar-Rohman Udanawu Blitar; 2. Mengetahui upaya apa yang akan dilakukan BMT Ar-Rohman Udanawu Blitar untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian nasabah terhadap kualitas pelayanan jasa pada BMT Ar-Rohman Udanawu Blitar tentang kualitas jasa keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati dinilai sangat baik oleh nasabah karena kinerja dari karyawan BMT Sangat tinggi dan sudah memenuhi harapan dari nasabah dan penilaian nasabah terhadap kualitas pelayanan jasa tentang kualitas bukti fisik bahwa pada atribut penampilan karyawan perlu dipertahankan, karena pada atribut ini penilaian nasabah pada pelaksanaannya sudah baik.

Penelitian Achmad Chanifan<sup>17</sup> dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data tanpa mengetahui langsung di lapangan. Tujuannya adalah: 1. Mengetahui persepsi nasabah terhadap pelayanan simpanan mudharabah di BMT Ar-Rohman Tulungagung; 2. Mengetahui persepsi nasabah terhadap pengelolaan simpanan mudhorobah di BMT Ar-Rohman Tulungagung.

---

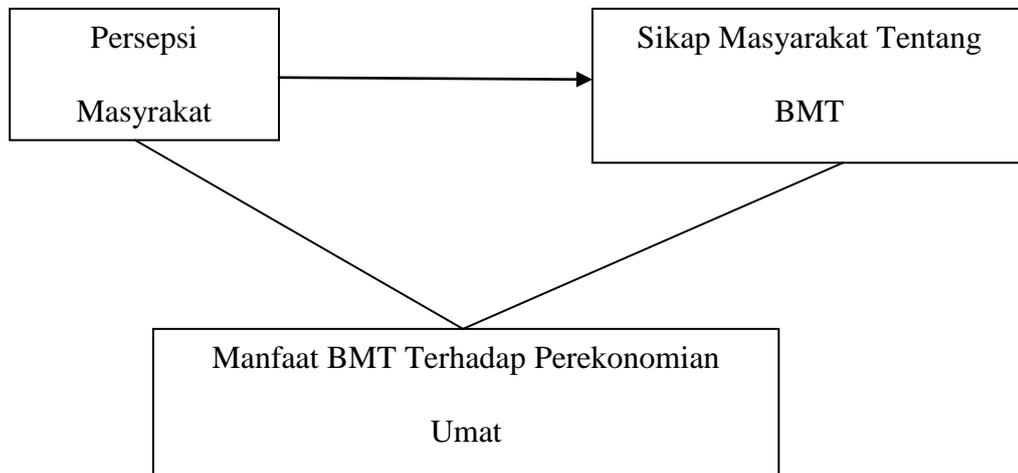
<sup>16</sup>Ulfatul Chasanah, *Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan jasa pada BMT Ar-Rahman Udanawu Blitar*, (Tulungagung:Skripsi STAIN, 2009), hal.xv

<sup>17</sup>Achmad Chanifan, *Persepsi Nasabah Terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Ar-Rahman Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi STAIN, 2006), hal.xv

Hasil penelitian persepsi nasabah terhadap pelayanan simpanan Mudharabah adalah mutu pelayanan, fleksibilitas dan fasilitas. Sedangkan persepsi nasabah terhadap pengelolaan simpanan Mudharabah adalah pengelolaan simpanan sudah sesuai dengan syari'ah Islam, pengelolaan dilakukan secara profesional dan sistem bagi hasil tinggi yang kompetitif dengan bunga bank.

Dari uraian judul diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah judulnya sama-sama menggunakan persepsi. Dan untuk metode penelitian yang peneliti pakai itu dengan ULFATUL KHASANAH itu sama namun untuk ang ACHMAD CHANIFAN itu tidak sama. Selain itu, perbedaannya adalah dari penelitian terdahulu meneliti tentang nasabah sedangkan untuk penelitian sekaran meneliti tentang masyarakat.

### E. KERANGKA KONSEP



Masyarakat memiliki pendapat masing-masing mengenai lembaga keuangan syariah yaitu BMT. Pendapat itu, ada yang menyambut baik dan ada yang kurang baik. Ini mungkin karena dipengaruhi oleh ketidakpahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah tersebut. Dan tidak jarang pula sikap masyarakat tersebut yang kurang menyukai lembaga keuangan syariah tersebut karena menurut mereka tidak ada perbedaan dengan yang konvensional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. POLA/ JENIS PENELITIAN**

Dalam menyusun penelitian diperlukan sebuah rancangan penelitian. Yang mana rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dari penelitiannya, yang berisi:

##### **1. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati<sup>18</sup>. Dengan melakukan pendekatan kualitatif ini maka peneliti “ melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari satu keutuhan (*entity*).

Penerapan pendekatan kualitatif ini antara lain didasarkan pada pertimbangan dapat membantu peneliti menyesuaikan diri dalam menghadapi kenyataan ganda dilapangan, dapat membantu peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian dalam konteks yang dialami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dibuat atau direkayasa oleh peneliti ketika peneliti berusaha memahami persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT Mahardhika dan manfaatnya

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)

terhadap perekonomian umat di desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

## **2. Jenis penelitian**

Jika ditinjau dari sudut bidang yang diteliti, penelitian ini bisa dikatakan dalam jenis penelitian Ekonomi Islam, yaitu: penelitian berkenaan dengan spesifikasi dan interest peneliti. Dalam pengertian bidang ekonomi islam menjadi pusat perhatian peneliti seiring dengan Jurusan Syari'ah Program Studi Perbankan Syari'ah yang penulis tempuh saat ini.

Penelitian ini juga dapat dimasukkan dalam penelitian studi kasus. Yakni, penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang yang akan diselidiki, bilamana untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam knteks kehidupan nyata.

Produk penelitian kasus adalah suatu generalisasi pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, dan sebagainya. Sedangkan, ruang lingkupnya dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan

sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena (Nazir, 1988: 67)<sup>19</sup>.

Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian dari peneliti adalah mengenai persepsi masyarakat tentang LKS dan implementasinya terhadap perekonomian umat di desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek

### **3. LOKASI PENELITIAN**

lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah BMT Mahardhika yang beralamatkan di Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Yang bertepatan lokasinya didepan pasar Kedunglurah sebelah barat perempatan Kedunglurah.

### **4. KEHADIRAN PENELITI**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Hal ini seperti dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama<sup>20</sup>. Dari pengertian tadi, dalam proses penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

---

<sup>19</sup> Andi prastowo, memahami metode-metode penelitian, Jogjakarta: ar-ruzz media 2011 hal 127-128

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 9

## 5. SUMBER DATA

Sebelum peneliti mengumpulkan data dalam rangka melakukan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti harus meneliti apakah peneliti perlukan sesuai dengan yang peneliti hadapi atau tidak. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Yakni sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Semua kejadian atau kegiatan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari nasabah ataupun masyarakat sekitar dan juga perangkat desa yang terkait dengan objek penelitian yakni mengenai persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT Mahardhika dan manfaatnya terhadap perekonomian umat di desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek. Yang termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Dengan wawancara terstruktur, pengumpulan data

dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap wawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon wawancara. Sedangkan untuk batasan dalam penelitian kualitatif, tidak ada batasan untuk pengambilan informan.<sup>21</sup>

- b. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu mengamati persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT Mahardhika dan manfaatnya bagi perekonomian umat.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.<sup>22</sup> Data ini bisa diperoleh dari buku administrasi kantor, data demografi, data struktur organisasi di BMT Mahardhika atau lokasi penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Yakni sumber data penelitian yang diperoleh peneliti serta tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), berupa bukti, catatan, atau lapangan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter).

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. sugiyono, memahami penelitian kualitatif, bandung: alfabeta 2010 hal 73

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 129

Jadi, data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi. Seperti data tentang penduduk, tentang agama yang dianut penduduk atau hal lainnya yang diperoleh langsung dari balai desa setempat.<sup>23</sup>

## **6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **a. Metode pengumpulan data**

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan

---

<sup>23</sup> Nur Indrianto dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Jakarta: BPF, 1999), hal.146-147

data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

a. Interview ( Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Jadi wawancara merupakan proses mempengaruhi keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* ( panduan wawancara). Definisi lain menyatakan bahwa *interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. *Interview* (wawancara) juga merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara

terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>24</sup>

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Bisa dikatakan observasi adalah cara memperoleh atau mengumpulkan data melalui pengamatan serta pencatatan-

---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono( metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D) bandung : alfabeta 2011) hal 137-138

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.

Menurut Moleong, jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat ini, menangkap arti fenomena dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka

observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.<sup>25</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Jadi, yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah maupun variable penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

**b. Instrument penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, seseorang sering menggunakan metode lebih dari satu. Dengan menggunakan metode-metode yang dipilihnya, maka tidak lepas dari alat-alat yang membantu metode-metode tersebut, karena instrument juga ikut menentukan terhadap besar tidaknya atau mutu dari hasil penelitian.

---

<sup>25</sup> Ibid, hal 145

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara “peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya”.<sup>26</sup> Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan kebasahan data.

## 7. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.<sup>27</sup>

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan

---

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 131

<sup>27</sup>Hamidi, *metode penelitian Kualitatif*, (malang, UMM Press, 2004), hal.80

berupaya mencari makna.<sup>28</sup>Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).<sup>29</sup>

Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatanyang terdiri dari bersamaan yaitu:

- 1) Reduksi data, merupakan sebuah hasil dari catatan lapangan dengan sesuatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan-penyederhanaan.
- 2) Penyediaan data dengan arti lain ini merupakan sebuah hasil dari proses penyusunan secara sistematisbertujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai penemuan penelitian.
- 3) Penarikan data catatan yang diambil dari berbagai sumber yang ada dan dari hasil-hasil observasi dapat di simpulkan masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian penulis.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memproses data yang telah di kumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan

---

<sup>28</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

<sup>29</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, cetakan pertama (Surabaya:Elkaf, 2006), hal.231

kualitatif. Dalam analisis data ini data yang terkumpul di pilah-pilah menurut jenisnya. Setelah itu data dipaparkan dan di tafsirkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

## **8. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

Pengecekan keabsahan data atau kredibilitas data diperlukan dalam jangka memperoleh kesimpulan dan tepat dan objektif. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain sebagai berikut:

### **1. Triangulation (Triangulasi)**

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua macam, yaitu: (1) Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, (2) Triangulasi metode yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yaitu:

**pertama**, *sumber*, berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi **kedua** dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) pengecekan derajat kepercayaan terhadap penemuan hasil penelitian beberapa.
- 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi **ketiga** dengan *penyidik*, jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali terhadap keabsahaan data.

Triangulasi **keempat** dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Artinya dengan triangulasi, peneliti dapat melihat temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

#### 1. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>32</sup> Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian

---

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, cetakan pertama ....., hal 330

<sup>32</sup> Ibid ..., hal. 332

kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

## 2. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Seperti peneliti menyerahkan surat permohonan terlebih dahulu kepada bapak Kepala Desa Kedunglurah. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

## 3. Peer debriefing

Yakni pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara/ hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi. Data yang diperoleh peneliti didiskusikan untuk mendapatkan berbagai masukan dan kritik yang bermanfaat bagi penelliti untuk keperluan *auditing* nantinya. Dari ketiga pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti hanya dua diantaranya: triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan. Karena terbatasnya waktu yang diteliti hanya menggunakan dua dari tiga pengecekan keabsahan data.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, Hal 178-182

## **9. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku, teori-teori yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Dan ditahap ini juga dilaksanakan proses penyusunan proposal oleh dosen pembimbing.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.<sup>34</sup>

Selain tahapan-tahapan diatas ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian. Ini agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:<sup>35</sup>

1. Tahap sebelum ke lapangan
2. Menentukan fokus penelitian
3. Menentukan lapangan penelitian
4. Mengurus perizinan
5. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  1. Tahap kegiatan lapangan, meliputi;
    - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan
    - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
    - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
  2. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal 58-59

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 127-148

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
  - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
  - c. Pengkategorian data
  - d. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian
  - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
  - f. Pemberian makna
3. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan;
- a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahapan yang dipaparkan diatas bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian dan pelaporan penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Diskripsi singkat latar objek penelitian.**

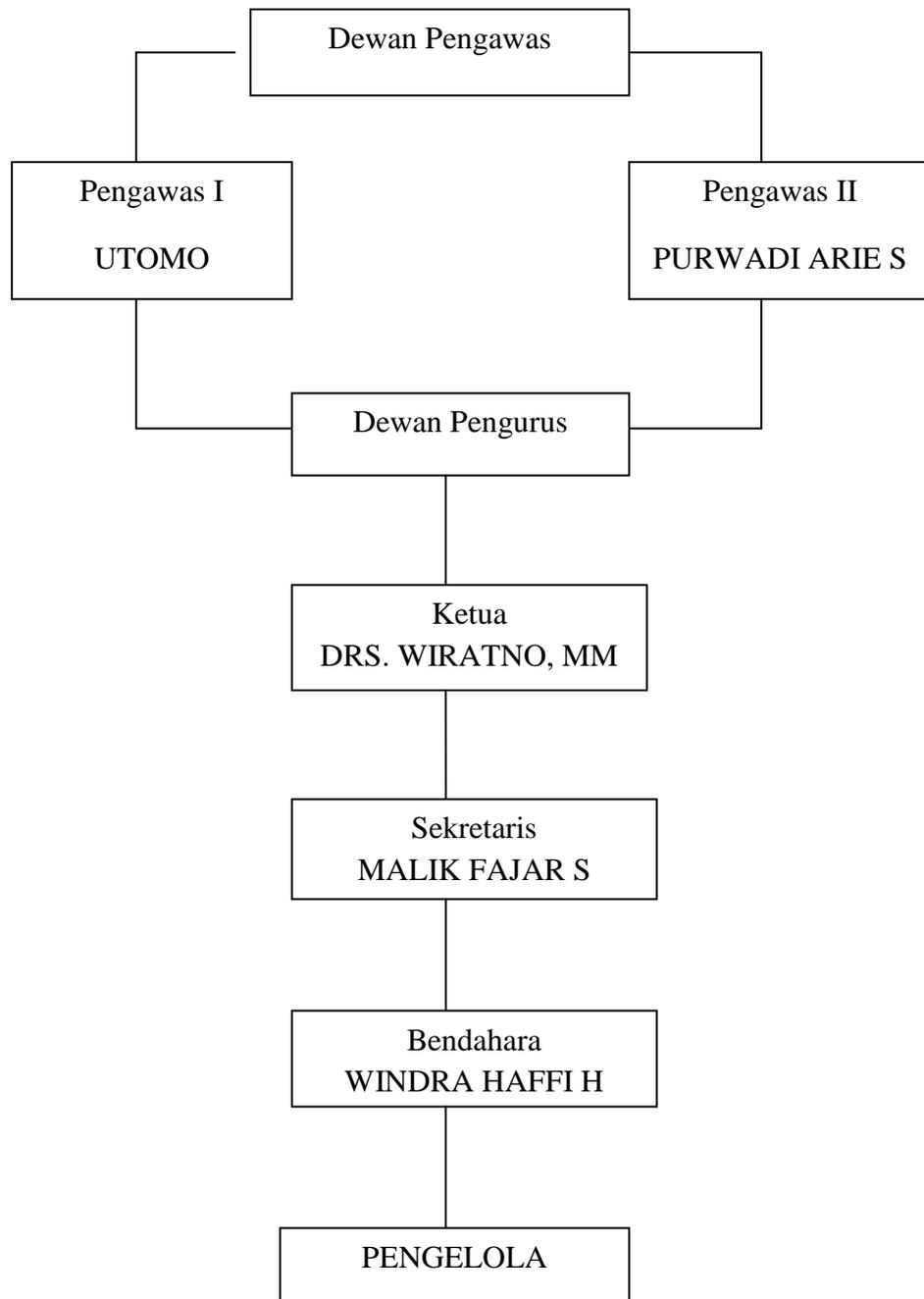
###### **1.1 Sejarah Singkat BMT Mahardhika**

BMT Mahardhika berdiri pada tanggal 24 Agustus 2011, pukul 15.00 bertempat di Jalan Raya Kedunglurah No.54 Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. BMT Mahardhika merupakan usaha bisnis yang bersifat mandiri yang tumbuh kembangkan dengan swadaya, dan dikelola secara professional, artinya perolehan dana (modal awal) berasal dari simpanan pokok khusus atau dengan nama lain saham simpanan. Saham simpanan tersebut tidak boleh diambil oleh pemilik modal pada saat BMT Mahardhika masih tetap berjalan namun, jika BMT tersebut sudah gulung tikar saham simpanan bisa diambil.

Dan untuk pembagian hasil akan diberikan pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang diadakan satu kali dalam setahun yang biasanya diadakan pada saat bulan bulan puasa mendekati Ramadan. Keanggotaan BMT Mahardhika bersifat terbuka artinya semua masyarakat boleh bergabung dengan cara menabung atau yang disebut dengan Tamasya (Tabungan Masyarakat) atau dengan cara meminjam. Berdirinya BMT

Mahardhika ini dilatar belakangi karena desa Kedunglurah adalah Desa yang mayoritas penduduknya islam namun belum mengerti adanya Lembaga Keuangan Islam.

## 1.2 Struktur Organisasi BMT Mahardhika



### 1.3 Visi dan Misi BMT Mahardhika

Visi Lembaga Keuangan Syariah BMT Mahardhika adalah menjadikan KJKS BMTMahardhika sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuh kembangkan produktivitas anggota.

Misi lembaga keuangan syariah BMT Mahardhika:

- a. Menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari anggota dan calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota.
- b. Menjadi mitra lembaga donor, perbankan dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro.
- c. Menjadi lembaga yang senantiasa membina ikatan tali silaturahmi dengan para anggota sehingga memunculkan loyalitas anggota.
- d. Menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi umat melalui penguatan jaringan, modal, produksi dan market dengan sistem Syariah Islam
- e. Menjadi lembaga yang senantiasa mengembangkan sumber daya insani pengelola dan anggota.

#### 1.4 Tujuan BMT Mahardhika

- a. Menghimpun dana secara optimal dari anggota dan calon anggota melalui berbagai macam produk penghimpunan yang menarik.
- b. Menjaga dan membina keberlangsungan usaha produktif anggota melalui berbagai produk pembiayaan.
- c. Mencari dan menyalurkan dana-dana publik dari lembaga donor dan pemerintah untuk keberlangsungan usaha anggota.
- d. Mengembangkan kualitas sumber daya insani pengelola sehingga pelayanan terhadap anggota menjadi semakin baik.
- e. Mengembangkan kualitas sumber daya insani anggota sehingga kualitas usaha dan kehidupan anggota menjadi semakin baik.

#### B. Pemaparan Data Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang ada maka hasil-hasil penelitian, peneliti dapat memaparkan sebagai berikut:

##### a. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data yang utama, oleh sebab itu peneliti memilih dari karakteristik dari segi umur. Selain itu dalam penelitian juga terdapat

informan kunci yang menjadi narasumber yang utama. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah karyawan atau pengurus dari BMT Mahardhika. Adapun dalam hal ini peneliti memilih informan yang berumur 25-45 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 1.1. Karakteristik informan masyarakat Desa Kedunglurah

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	MZB	Laki-laki	45
2	AWI	Laki-laki	44
3	MKI	Perempuan	35
4	ATK	Perempuan	32
5	SLI	Perempuan	37
6	ANB	Laki-laki	28
7	ALQ	Perempuan	45

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peneliti memilih informan yang berumur 25-45 tahun yang merupakan umur yang paling baik untuk memberikan penjelasan atau tanggapan serta lebih terbuka.

- b. Data tentang Persepsi dan Sikap Masyarakat tentang BMT Mahardhika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat.

Berdasarkan dari adanya faktor-faktor dari persepsi dan sikap, maka peneliti dapat paparkan hasil penelitian sebagai berikut.

### a.1 Sikap

Sikap dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang. Seperti halnya terdapatnya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah yang mempunyai tanggapan yang positif dan negatif dari masyarakat sekitar BMT Mahardhika.

#### 1. Sikap tentang adanya BMT Mahardhika

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MZD bahwa:

*“Setuju karena dengan adanya Lembaga Keuangan di Desa saya menjadikan masyarakat menjadi lebih terjamin”.*<sup>36</sup>

*Kemudian diperkuat oleh Bapak ANB yang menyampaikan bahwa:*

*“Saya setuju dengan adanya BMT di Desa saya karena nanti bisa diharapkan lebih membantu masyarakat yang membutuhkan dan menjadikan perekonomian lebih maju”*<sup>37</sup>

Dari penilaian masyarakat tersebut dari faktor sikap dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dapat diharapkan bahwa nantinya akan mewujudkan masyarakat Desa Kedunglurah lebih berkembang dalam perekonomiannya.

### a.2 Motivasi

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak MZD, Tanggal 25 Mei 2014 jam 08.00 di Rumah Tetangga

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak ANB, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.00 di kantor BMT Mahardhika

Hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukan. Dorongan bisa berupa perkataan dan tingkah laku seseorang. Seperti halnya masyarakat memberikan sebuah motivasi kepada BMT Mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat di Desa Kedunglurah.

2. Motivasi yang diberikan kepada BMT Mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak AWI bahwa:

*“mudahkanlah masyarakat dalam hal pinjam meminjam dan jangan memberatkan nasabah dengan bunga yang tinggi”<sup>38</sup>*

Hal tersebut diperkuat lagi oleh SLI bahwa:

*“melayani masyarakat dengan bunga yang sekecil-kecilnya sehingga tidak akan memberatkan nasabah yang meminjam”<sup>39</sup>*

Dari penilaian masyarakat tersebut bunga yang disebut-sebut masyarakat menjadi sesuatu yang menakutkan. Untuk itu, masyarakat mengharapkan agar BMT Mahardhika lebih mengutamakan bunga yang ringan agar masyarakat mau memilih BMT Mahardhika untuk meminjam uang.

a.3 Minat

---

AWI <sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak AWI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 09.00 di Rumah Bapak

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu SLI, Tanggal 25 Mei 2014 jam 20.00 di Depan mushola

Faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidak sukaan terhadap objek tersebut. Suka atau tidak suka ini yang nantinya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitar BMT Mahardhika untuk bergabung dengan BMT tersebut.

### 3. Minat bergabung dengan BMT Mahardhika

Sebagaimana yang disampaikan oleh MZD bahwa:

*“saya tidak mau bergabung dengan BMT atau Lembaga Keuangan lainnya karena saya untuk saat ini belum mau mikir utang”<sup>40</sup>*

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu ALQ bahwa:

*“saya masih belum mau bergabung mbak karena tanggungan saya masih banyak kalau ditambahi nantinya malah tidak bisa membayarnya”<sup>41</sup>*

Dari penilain masyarakat diatas bahwa sebagian masyarakat masih belum mau untuk bergabung dengan BMT Mahardhika karena ada beberapa alasan yaitu diantaranya tidak mau memikirkan tentang utang piutang atau hal lainnya.

Sedangkan untuk beberapa masyarakat yang lainnya mengutarakan hal yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh Ibu MKI bahwa:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak MZD, Tanggal 25 Mei 2014 jam 08.00 di Rumah Tetangga

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu ALQ, Tanggal 25 Mei 2014 jam 08.30 dirumah Ibu ALQ

*“saya bersedia bergabung karena saya masih membutuhkan modal untuk usaha saya ”<sup>42</sup>*

Hal tersebut diperkuat lagi oleh Ibu SLI bahwa:

*“saya berminat untuk bergabung karena untuk menambah modal usaha yang akan saya dirikan ”<sup>43</sup>*

Dari penilaian masyarakat yang lain bahwa masyarakat ingin bergabung jika masyarakat tersebut memang kekurangan dana. Untuk itu, dari sebagian masyarakat memang Lembaga Keuangan sangat diperlukan untuk menambah modal suatu usaha.

#### a.4 Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar. Seperti halnya dengan masyarakat yang sudah mempunyai pengalaman tentang lembaga keuangan khususnya syariah.

#### 4. Pengalaman masa lalu mengenai BMT Mahardhika?

Ada 2 pendapat mengenai pengalaman di BMT Mahardhika. Pendapat yang pertama disampaikan oleh Bapak ANB yang menuturkan bahwa:

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 di salon Ibu MKI

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu SLI, Tanggal 25 Mei 2014 jam 20.00 di Depan mushola

*“saya pernah menjadi nasabah di BMT Mahardhika menurut saya sama saja yang membedakan hanyalah tempatnya yang dekat dengan tempat tinggal saya”<sup>44</sup>*

Hal tersebut juga diperkuat lagi oleh ibu ATK bahwa:

*“saya pernah meminjam di BMT Mahardhika dan pengalaman saya mengenai BMT Mahardhika adalah lumayan mudah dan angsurannya ringan”<sup>45</sup>*

Dari penilaian masyarakat diatas bahwa mereka mempunyai pengalaman tentang BMT Mahardhika karena mereka pernah menjadi nasabah di BMT Mahardhika.

Selain itu ada pendapat kedua yang menyampaikan tentang pengalamannya mengenai BMT Mahardhika. Bapak AWI menjelaskan bahwa:

*“saya belum pernah meminjam di BMT Mahardhika jadi saya belum punya pengalaman masa lalu apa-apa mengenai BMT Mahardhika”<sup>46</sup>*

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Ibu MKI bahwa:

*“saya tidak mempunyai pengalaman masa lalu tentang BMT Mahardhika walaupun rumah saya dekat dengan BMT Mahardhika”<sup>47</sup>*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak ANB, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.00 di kantor BMT Mahardhika

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu ATK, Tanggal 25 Mei 2014 jam 11.00 di rumah Ibu ATK

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak AWI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 09.00 di Rumah Bapak

Dari penilaian sebagian masyarakat tersebut bahwa mereka belum punya pengalaman apapun terhadap BMT Mahardhika. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengenalan dari pihak BMT Mahardhika terhadap masyarakat sekitar.

#### a.5 Harapan

Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Namun dalam suatu sisi harapan juga bisa menjadikan suatu masukan yang baik terhadap sesuatu.

5. Harapan tentang adanya BMT Mahardhika untuk perekonomian umat?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MKI bahwa:

*“harapan saya semoga bisa mensejahterakan masyarakat di Desa Kedunglurah”<sup>48</sup>*

Kemudian diperkuat lagi oleh Bapak ANB bahwa:

*“harapan saya semoga BMT Mahardhika mampu memberikan peluang yang baik bagi masyarakat untuk mendirikan suatu usaha”<sup>49</sup>*

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 disalon Ibu MKI

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 disalon Ibu MKI

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak ANB, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.00 di kantor BMT

Dari penilaian masyarakat terhadap faktor harapan diatas bisa dikatakan masyarakat mempunyai harapan yang positif dengan adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah tersebut. Semoga dari harapan-harapan dari masyarakat tersebut dapat lebih memberikan masukan kepada BMT tersebut untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar BMT Mahardhika.

#### a.6 Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini menurut peneliti sasaran adalah orang yang mempunyai hubungan langsung dengan BMT Mahardhika.

#### 6. Sudah memenuhi sasaran yang tepat di Desa Kedunglurah?

Menurut Ibu MKI yang menuturkan bahwa:

*“sasarannya sudah tepat berada ditengah masyarakat yang mempunyai suatu usaha dan berada dekat dengan pasar”<sup>50</sup>*

Selain itu, menurut Ibu ATK yang juga menuturkan hal yang sama yaitu:

*“sasarannya sudah tepat karena yang dipinjami orang yang mempunyai usaha”<sup>51</sup>*

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 disalon Ibu MKI

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu ATK, Tanggal 25 Mei 2014 jam 11.00 di rumah Ibu ATK

Dari penilaian masyarakat tersebut, menurut mereka sasarannya yang dilihat oleh BMT Mahardhika sudah tepat. Hal tersebut dilihat dari lokasinya yang berada ditengah-tengah masyarakat yang memiliki suatu usaha. Walaupun demikian ada beberapa masyarakat yang belum tahu karena memang masyarakat tersebut belum pernah berhubungan langsung dengan BMT Mahardhika.

#### a.7 Situasi

Situasi atau keadaan disekitar kita atau disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti situasi yang bagaimana seseorang akan bergabung dengan sesuatu.

#### 7. Situasi yang bagaimana akan bergabung dengan BMT Mahardhika?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu MKI bahwa:

*“untuk keperluan yang mendadak yang memungkinkan saya harus pinjam di BMT Mahardhika atau Lembaga Keuangan lainnya”<sup>52</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh SLI bahwa:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 disalon Ibu MKI

*“dalam situasi terhimpit modal untuk mendirikan suatu usaha”<sup>53</sup>*

Dari penilaian masyarakat tersebut mereka mau bergabung dengan BMT Mahardhika jika dalam situasi kekurangan modal atau jika memang ada keperluan mendadak yang memungkinkan untuk terpaksa meminjam di BMT Mahardhika.

#### a.8 Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam hal ini peneliti lebih mendalami tentang pengalaman keikutsertaan atau tidak seseorang dalam lembaga keuangan tersebut.

8. Punya pengalaman pribadi mengenai BMT Mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MZD bahwa:

*“saya sudah pernah datang ke BMT Mahardhika karena saya pernah menjadi nasabahnya selama 2 kali dan pengalamannya BMT Mahardhika memberikan bunga yang ringan dan pelayanan yang memuaskan sehingga saya bisa tertarik untuk meminjam di sana”<sup>54</sup>*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu SLI, Tanggal 25 Mei 2014 jam 20.00 di Depan mushola

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak MZD, Tanggal 25 Mei 2014 jam 08.00 di Rumah Tetangga

*Hal* tersebut juga disampaikan oleh Ibu ATK yang mengungkapkan bahwa:

*“saya pernah datang menjadi nasabahnya dan pengalaman saya adalah saya pernah meminjam sekali dan dan berikutnya sudah saya kembalikan”*<sup>55</sup>

Dari penilaian masyarakat tersebut mereka pernah bertanya dan datang ke BMT Mahardhika karena mereka pernah menjadi nasabahnya di BMT Mahardhika. Untuk itu, mereka mempunyai pengalaman yang hampir sama hanya saja jumlah meminjam yang berbeda. Namun, ada beberapa orang yang belum mempunyai pengalaman apa-apa karena mereka belum pernah bertanya atau menjadi nasabah di BMT Mahardhika. Seperti yang disampaikan oleh Bapak AWI bahwa:

*“bertanya saja belum pernah apalagi datang ke BMT Mahardhika. Mendengarnya saja baru hari ini kalau ada Lembaga Keuangan di Desa saya”*<sup>56</sup>

*Hal* tersebut juga dipertegas oleh Ibu SLI bahwa:

*“saya belum pernah datang ke BMT Mahardhika untuk itu saya belum punya pengalaman apa-apa mengenai BMT tersebut”*<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu ATK, Tanggal 25 Mei 2014 jam 11.00 di rumah Ibu ATK

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak AWI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 09.00 di Rumah Bapak

AWI

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu SLI, Tanggal 25 Mei 2014 jam 20.00 di Depan mushola

Dari penilaian masyarakat yang lain bahwa masyarakat tersebut belum mempunyai pengalaman pribadi tentang BMT Mahardhika. Terbukti dengan penuturannya yang memang belum pernah bertanya atau datang ke BMT Mahardhika. Bahkan ada sebagian masyarakat yang mendengar namanya saja baru hari ini. Untuk itu, tidak heran kalau BMT Mahardhika mempunyai kendala untuk berkembang di Desa Kedunglurah.

#### a.9 Kebudayaan dan Agama

Agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Selain itu, budaya juga berpengaruh terhadap adanya agama yang dianut. Untuk itu peneliti menggabungkan antara kebudayaan dan agama dalam diri seseorang.

9. BMT Mahardhika apakah sudah sesuai dengan budaya dan agama masyarakat yang sebagian besar beragama islam?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MKI bahwa:

*“sudah sesuai karena BMT Mahardhika ini setiap tahunnya sebelum Ramadhan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar berupa beras”*<sup>58</sup>

*Hal tersebut diperkuat juga oleh Ibu ALQ bahwa:*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 disalon Ibu MKI

*“menurut saya sudah sesuai karena dilihat dari namanya saja sudah jelas kalau Lembaga Keuangan Syariah atau BMT”<sup>59</sup>*

Jadi, kesimpulannya menurut masyarakat sekitar BMT Mahardhika bahwa BMT tersebut sudah sesuai dengan budaya dan agama masyarakat sekitar yang beragama Islam dilihat dari namanya. Dan untuk produknya masyarakat kebanyakan belum mengetahui secara pasti karena masyarakat tidak tau betul tentang produk-produk yang ada dalam BMT tersebut.

#### a.10 Orang Lain Yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu bersikap searah dengan sikap orang-orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Dalam hal ini peneliti mencoba membandingkan masyarakat lebih memilih meminjam ke Lembaga Keuangan atau lebih meminjam kepada saudara tau tatangganya.

#### 10. Yang dilakukan jika membutuhkan dana yang cepat?

Sebagaimana yang disampaikan oleh MZD bahwa:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu ALQ, Tanggal 25 Mei 2014 jam 08.30 dirumah Ibu ALQ

*“pinjam ke Lembaga Keuangan karena jika di Lembaga Keuangan tidak ada orang yang tahu kalau saya punya hutang”<sup>60</sup>*

Hal tersebut juga dipertegas lagi oleh Ibu ATK bahwa:

*“pinjam ke BMT karena kalau dilembaga seperti itu sudah bisa dipastikan akan ketersediaan uangnya berbeda kalau keteman atau saudara yang kadang belum tentu ada uangnya”<sup>61</sup>*

Dari penilaian sebagian masyarakat tersebut mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya dengan Lembaga Keuangan dari pada kepada teman, saudara atau orang yang dianggap penting lainnya. Namun, Hal tersebut juga ada sebagian yang memang tidak mau meminjam ke BMT karena ada beberapa alasan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak ANB bahwa:

*“kalau saya lebih senang meminjam keteman dekat saja karena mudah dan tidak memakan waktu lama untuk segera cair”<sup>62</sup>*

Hal tersebut juga diperjelas lagi oleh Ibu SLI bahwa:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak MZD, Tanggal 25 Mei 2014 jam 08.00 di Rumah Tetangga

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu ATK, Tanggal 25 Mei 2014 jam 11.00 di rumah Ibu ATK

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak ANB, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.00 di kantor BMT

*“datang ke rumah saudara karena kalau dirumah saudara tidak ada bunga dan tidak diburu waktu untuk cepat membayar”<sup>63</sup>*

Dari penilaian masyarakat tersebut bahwa ada sebagian masyarakat yang memang tidak percaya atau tidak mau bergabung dengan Lembaga Keuangan. Ini dikarenakan takut bunga yang besar. Hal tersebut juga dipengaruhi adanya pendapat yang mengatakan bahwa perlu waktu lama untuk segera cepat cair.

#### a.11 Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Untuk itu peneliti mencoba bertanya kepada masyarakat tentang adanya BMT Mahardhika mengenai karyawannya apakah bersosialisasi atau tidak.

11. Tahu tentang BMT Mahardhika apakah dari media massa atau surat kabar?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MKI bahwa:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu SLI, Tanggal 25 Mei 2014 jam 20.00 di Depan mushola

*“selama ini saya tahu BMT Mahardhika karena jarak rumah saya berdekatan dengan BMT tersebut”<sup>64</sup>*

*Hal tersebut juga diperjelas lagi oleh Ibu ATK bahwa:*

*“kalu di surat kabar saya tidak tahu mbak, karena saya tahu BMT Mahardhika dari karyawan BMT Mardhika yang rumahnya dekat dengan saya”<sup>65</sup>*

Dari penilaian masyarakat tersebut bahwa masyarakat tahu atau mengenal BMT Mahardhika dari jarak tempat tinggalnya atau dari karyawan yang dekat dengan masyarakat tersebut. Namun untuk masyarakat yang agak jauh dari tempat BMT Mahardhika memang agak sulit untuk menemukan BMT tersebut.

#### a.12 Faktor Emosi Dalam Diri

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu MKI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.30 disalon Ibu MKI

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu ATK, Tanggal 25 Mei 2014 jam 11.00 di rumah Ibu ATK

informasi tentang BMT yang sulit berkembang di Desa Kedunglurah.

12. Faktor yang dihadapi oleh BMT Mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak AWI bahwa:

*“pendapat saya cobalah bersosialisasi sehingga pihak BMT akan mengerti keluhan dari masyarakat”<sup>66</sup>*

Hal tersebut juga dipertegas lagi oleh Bapak ANB bahwa:

*“kalau ingin mendapatkan nasabah cobalah bersosialisasi untuk mengenalkan produk yang dimilikinya. Sehingga ini nanti mungkin akan menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan BMT tersebut”<sup>67</sup>*

Dari penilaian masyarakat sekitar BMT Mahardhika yang menjadikan agak sulit berkembang adalah kurangnya bersosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan produk yang dimilikinya.

### C. Analisis Data Penelitian

Dari data tentang persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT Mahardhika terhadap perekonomian umat di Desa Kedunglurah diatas sesuai dengan faktor-faktor yang ada di Persepsi dan Sikap. Meliputi:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak AWI, Tanggal 26 Mei 2014 jam 09.00 di Rumah Bapak AWI

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak ANB, Tanggal 26 Mei 2014 jam 10.00 di kantor BMT Mahardhika

sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, harapan, sasaran, situasi, pengalaman pribadi, budaya dan agama, orang yang dianggap penting, media massa, dan faktor emosi dalam diri.

Persepsi masyarakat tentang adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Dilihat dari sikap yang merupakan faktor pertama yang mempengaruhi persepsi. Dari faktor sikap ini peneliti menemukan beberapa fakta dilapangan mengenai BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah. Menurut masyarakat sekitar setuju dengan adanya BMT di Desanya karena menurut masyarakat bahwa masyarakat Desa Kedunglurah memang sangat membutuhkan adanya Lembaga Keuangan seperti BMT tersebut.

Faktor persepsi yang kedua adalah motivasi. Motivasi bisa juga dikatakan sebagai dorongan seseorang untuk seseorang. Dorongan bisa berupa perkataan maupun perbuatan kepada seseorang. Dalam hal ini, motivasi diberikan masyarakat untuk sebuah Lembaga Keuangan yang berada di Desanya. Masyarakat memberikan sebuah motivasi kepada Lembaga Keuangan Syariah untuk lebih mempedulikan nasabah dengan memberikan bunga atau bagi hasil dengan ringan. Selain motivasi, minat merupakan faktor yang mempengaruhi dalam persepsi. Minat adalah kemauan seseorang untuk bergabung dengan suatu lembaga.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa pendapat yang dalam minat masyarakat untuk bergabung dengan BMT Mahardhika. Namun, ada juga yang berpendapat untuk tidak mau bergabung. Ini dikarenakan karena masyarakat tidak mau memikirkan hutang. Faktor selanjutnya adalah pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu ini biasanya lebih melekat pada diri seseorang. Pengalaman masa lalu bisa positif maupun negatif. Dan pengalaman masa lalu biasanya dijadikan patokan seseorang untuk bertingkah laku kedepan.

Seperti halnya pengalaman masa lalu masyarakat Kedunglurah yang memberikan tanggapan yang berbeda. Pendapat yang pertama mempunyai masa lalu menjadi nasabah. Untuk itu, mereka mau meminjam lagi. Dan untuk pendapat yang lain mempunyai masa lalu namun bukan di BMT Mahardhika yang masa lalu tersebut menjadi sulit untuk dihilangkan. Seperti halnya masa lalu yang meminjam dengan bunga yang tinggi. Artinya, mereka menyamakan masa lalunya dengan masa sekarang.

Untuk faktor selanjutnya adalah harapan. Harapan tersebut adalah sesuatu yang yang bisa merubah seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Harapan atau keinginan masyarakat Desa Kedunglurah untuk menjadikan perekonomian di Desanya lebih maju. Seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa masyarakat menaruh harapan yang besar kepada Lembaga Keuangan Syariah atau BMT Mahardhika untuk lebih memajukan

perekonomian masyarakat di Desa Kedunglurah. Salah satu harapannya adalah memberikan bunga yang rendah sehingga menarik masyarakat untuk meminjam di BMT Mahardhika.

Faktor persepsi ke 6 adalah sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah BMT Mahardhika tersebut sudah tepat atau belum berada ditengah-tengah masyarakat Desa Kedunglurah. Dan dari kenyataan di lapangan peneliti menemukan bahwa sasarannya sudah tepat. Dilihat dari lokasinya saja yang dekat dengan orang yang mempunyai usaha. Selain itu, sasaran orang yang dibidik pun jelas. Yaitu orang yang mempunyai usaha atau berdagang.

Selain faktor sasaran ada faktor situasi. Situasi adalah keadaan disekitar sasaran yang kita lihat disekitar kita. Situasi dalam penelitian ini adalah situasi yang memungkinkan seseorang untuk bersedia bergabung di sebuah lembaga. Peneliti menemukan bahwa sebagian masyarakat Desa Kedunglurah bersedia bergabung dengan BMT Mahardhika jika mereka kekurangan modal untuk mendirikan suatu usaha.

Selain faktor dari persepsi ada faktor sikap yang juga mempengaruhi tngkah laku seseorang. Faktor sikap yang pertama adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang baik untuk menciptakan sikap yang baik. Pengalaman pribadi ini tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi persepsi tentang faktor

masa lalu. Perbedaannya kalau masa lalu bisa dari seseorang namun kalau pengalaman pribadi hanya diri sendiri yang tahu.

Selanjutnya adalah faktor budaya dan agama. Kedunglurah adalah Desa yang mayoritas agamanya adalah Islam bahkan banyak pondok yang berdiri. Namun yang disayangkan dalam memilih Lembaga Keuangan masyarakat lebih memilih yang belum islami. Untuk itu dengan adanya BMT ini bisa menjadikan masyarakat lebih memilih BMT sebagai lembaga yang dipercayainya. Menurut masyarakat Kedunglurah sudah sesuai karena dari namanya sudah sesuai dengan Syariah.

Faktor selanjutnya adalah orang yang dianggap penting. Maksudnya peneliti adalah masyarakat lebih mempercayai orang yang dianggap penting atau Lembaga Keuangan untuk meminjam uang. Dari paparan data diatas terbukti masih ada orang yang lebih memilih untuk meminjam uang ditempat saudara maupun orang lain. Karena ini dianggap lebih cepat dan tanpa bunga. Namun, hal tersebut juga ada kelemahannya yaitu tidak bisa dipastikan ada uangnya. Namun, jika di Lembaga Keuangan jelas sudah ada uangnya namun juga ada bunganya.

Media massa merupakan faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang. Media massa bisa melalui surat kabar, radio maupun tatap muka. Dan disini peneliti menemukan bahwa orang tersebut mengerti adanya BMT di Desanya juga dari tatap muka oleh karyawan atau orang yang berhubungan dengan BMT tersebut. Kebanyakan mereka mengerti

karena jarak tempat tinggal dekat dengan BMT Mahardhika maupun dekat dengan karyawan BMT tersebut.

Faktor sikap yang terakhir adalah faktor emosi dalam diri. Namun, peneliti disini memaparkan tentang faktor yang mempengaruhi yang mungkin dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menciptakan perekonomian umat di Desanya. Dari hasil yang ditemukan peneliti adalah kurangnya bersosialisasi kepada masyarakat yang agak jauh dari lokasi BMT Mahardhika. Inilah yang akan menjadi kendala bagi BMT Mahardhika untuk lebih berkembang dan untuk menciptakan perekonomian umat di Desa Kedunglurah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Di Desa Kedunglurah tersebut masih berdiri sebuah Lembaga Keuangan Syariah yaitu BMT Mahardhika. Namun, dengan berdirinya BMT Mahardhika ini masyarakat mempunyai persepsi atau pendapat yang berbeda-beda. Pendapat tersebut ada yang setuju dan ada yang kurang setuju. Namun, kebanyakan dari masyarakat tersebut banyak yang setuju dengan berdirinya BMT Mahardhika. Bahkan tidak sedikit orang yang mau bergabung dengan BMT Mahardhika jika memang mereka kekurangan modal untuk usahanya. Dan hal tersebut juga mempengaruhi adanya BMT di Desanya. Pengaruhnya, bisa dipastikan bahwa BMT Mahardhika bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan untuk menciptakan perekonomian umat yang lebih maju.
2. Sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh persepsi, pendapat atau pandangan. Sikap ada yang bersifat positif dan negatif. Dari penelitian yang peneliti lakukan sikap masyarakat banyak yang positif dilihat dari faktor yang mempengaruhi sikap tersebut. Contohnya saja faktor situasi. Menurut mereka situasi atau keadaan seseorang berubah-ubah selama keadaan itu mengharuskan seseorang untuk berubah. Kebanyakan dari mereka mau bergabung dengan BMT Mahardhika

jika dalam situasi yang memang kekurangan modal untuk usaha yang didirikannya. Namun, banyak juga pendapat mereka yang mengatakan tidak mau bergabung dengan BMT Mahardhika dalam situasi apapun. Perekonomian umat di Desa Kedunglurah bisa dikatakan lumayan maju. Dilihat banyaknya toko yang berdiri. Perekonomian di sini maju sebelum adanya BMT Mahardhika. Namun, kebanyakan dari mereka juga berharap dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah BMT Mahardhika ini untuk lebih menciptakan perekonomian yang lebih maju lagi.

## B. Saran

### 1. Bagi Lembaga Keuangan BMT Mahardhika

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di BMT Mahardhika, bahwa dengan adanya BMT Mahardhika yang masih belum lama berdiri di Desa Kedunglurah ini sangatlah menarik perhatian masyarakat khususnya masyarakat kedunglurah sendiri untuk melakukan pembiayaan. BMT Mahardhika merupakan wujud dari sebagian keluhan masyarakat Kedunglurah yang mengeluh tentang perlunya modal usaha. Masyarakat bingung untuk meminjam kemana karena mereka takut bunga yang besar. Namun, dengan adanya BMT Mahardhika tersebut diharapkan mampu memberikan peluang bagi masyarakat dan mampu menjadikan perekonomian umat yang lebih baik lagi.

## 2. Untuk peneliti selanjutnya

BMT Mahardhika merupakan lembaga yang baru berdiri dan sedang berkembang di Kedunglurah. BMT Mahardhika ini bisa dikatakan punya pengaruh besar di Desa Kedunglurah. Pengaruhnya adalah untuk memajukan perekonomian umat di Desa Kedunglurah. Untuk itu banyak peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dan belajar di BMT Mahardhika.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno,2006. *Dasar-dasar Penelitian*, cetakan pertama  
Surabaya:Elkaf
- Andi Mappiare AT, 2009.*Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu  
Sosial dan Profesi*, Malang: Jenggala Pustaka Utama
- Andi Prastowo, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan  
Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- \_\_\_\_\_,2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*, Jogjakarta: ar-ruzz  
media
- Burhan Bungin,2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan  
Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press
- Djazuli Yadi Janwil,2002 Lembaga-lembaga Perekonomian Umat, Jakarta:  
Rajawali Press
- Hamidi, 2004.*metode penelitian Kualitatif*, malang: UMM Press
- Lexy J. Moleong,2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja  
Rosdakarya
- Muhammad Ridwan,2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*,Yogyakarta:UII  
Press
- Nur Indrianto dkk,1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan  
Manajemen*, Jakarta: BPFE

Prof. Komaruddin,dkk,2007.Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Jakarta: Bumi  
Aksara

Prof. Dr. Sugiyono.2011. metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D  
bandung : alfabeta

\_\_\_\_\_,2010. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Ratih hurriyanti, 2010.Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen,Bandung:  
Alfabeta

Noeng Muhajir,1996.*Metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin

Nugroho J.Setiadi, 2003.*Perilaku konsumen*, Jakarta:Prenada Media

Suharsimi Arikunto,1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,  
Jakarta: Rineka Cipta,

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> diakses tanggal 31 Desember 2013 jam  
08.00

<http://myrhayaqu.blogspot.com/2009/01/arti-sikap.html>

hal <http://permodalanbmt.com/bmtcenter/> diakses tanggal 28 april 2014 jam 12.00

<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> diakses tanggal 31 Desember 2013 jam  
08.00

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Fatmaningrum  
Nim : 3223103031  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syari'ah  
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardhika Dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat Di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek”**. Adalah benar-benar disusun dan ditulis oleh yang bersangkutan diatas dan bukan pengambil alihan tulisan orang lain.

Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil pengambilan alihan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Tulungagung, Juli 2014

Yang membuat pernyataan

**KARTIKA FATMANINGRUM**  
**3223103031**

## Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sikap anda tentang adanya BMT di Desa anda?
2. Motivasi apa yang mungkin anda lakukan kepada BMT Mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat di Desa anda?
3. Apakah anda berminat bergabung dengan BMT Mahardhika?
4. Apakah ada pengalaman masa lalu mengenai BMT Mahardhika?
5. Apakah harapan anda tentang adanya BMT Mahardhika untuk perekonomian umat?
6. Apakah BMT Mahardhika sudah memenuhi sasaran yang tepat bagi perekonomian umat di Desa anda?
7. Dalam situasi yang bagaimana anda akan bergabung dengan BMT Mahardhika?
8. Apakah anda mempunyai pengalaman pribadi mengenai BMT mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat di Desa anda?
9. Menurut anda apakah BMT Mahardhika sesuai dengan budaya dan agama masyarakat yang sebagian besar beragama islam?
10. Menurut anda, jika anda membutuhkan dana dengan waktu yang cepat apakah anda akan meminjam di BMT Mahardhika atau orang yang anda anggap penting seperti saudara anda?
11. Apakah anda pernah dengar di radio atau media massa mengenai adanya BMT Mahardhika di Desa Kedunglurah?

12. Menurut anda faktor apa yang mungkin dihadapi BMT Mahardhika untuk menciptakan perekonomian umat?

Lampiran 2





## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Fatmaningrum  
Nim : 3223103031  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syari'ah  
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardhika Dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat Di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek”**. Adalah benar-benar disusun dan ditulis oleh yang bersangkutan diatas dan bukan pengambil alihan tulisan orang lain.

Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil pengambilan alihan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Tulungagung, Juli 2014

Yang membuat pernyataan

**KARTIKA FATMANINGRUM**  
**3223103031**